

**PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN SAAT PANDEMI COVID-19
BAGI PESERTA OPOP (*ONE PESANTREN ONE PRODUCT*)
DI KABUPATEN CIAMIS**

Nina Herlina*, Endah Puspitasari, Muhammad Zaki Rahman

Universitas Galuh

*Email: Ninaherlinaa15@gmail.com

(Diterima 27-05-2022; Disetujui 20-07-2022)

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 sangat berpengaruh terhadap sektor UMKM yang mana terkena imbasnya walaupun masih bisa bertahan dibandingkan dengan sktor yang lain. Banyak UMKM di Ciamis, salah satunya adalah UMKM peserta OPOP (*One Pesantren One Product*). Program OPOP digalakan oleh pemerintah propinsi Jawa Barat mulai tahun 2019 yang bertujuan untuk mengangkat berbagai produk yang tersebar di berbagai pesantren. Program OPOP ini bertujuan meningkatkan perekonomian pesantren maupun masyarakat di lingkungan pesantren. Manajemen keuangan yang berjalan dengan baik dapat mengetahui apakah rencana usahanya tercapai atau tidak serta membantu mencari tahu penyebabnya. Begitu juga dengan aspek permodalan, dengan memiliki administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan UMKM dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya, sehingga perlu diadakan pelatihan manajemen keuangan bagi para peserta OPOP. Dengan diadakannya pelatihan manajemen keuangan tersebut diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai, dan selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata sehingga pada akhirnya mampu membantu pengembangan UMKM untuk mewujudkan ekonomi Indonesia yang lebih kuat di masa mendatang.

Kata Kunci : UMKM, Manajemen Keuangan, Pandemi Covid-19, OPOP

PENDAHULUAN

Setiap tahun kontribusi sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) senantiasa mencapai persentase tertinggi dibanding sektor yang lain. Sektor UMKM mampu menyediakan lapangan tenaga yang sangat banyak. Data Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia.

Pandemi Covid 19 sangat berpengaruh terhadap sektor UMKM yang mana terkena imbasnya walaupun masih bisa bertahan dibandingkan dengan sektor yang lain. Perekonomian Indonesia semester I tahun 2021 terhadap semester I tahun 2020 masih mengalami pertumbuhan sebesar 3,10 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan terbesar terjadi pada lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 7,78 persen karena semua aktivitas mayoritas dilakukan melalui jaringan internet. Sementara dari sisi pengeluaran semua komponen tumbuh, pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen ekspor barang dan jasa yaitu sebesar 18,51 persen.

Menurut Srikandi dan Setyawan (2004), masalah yang sering dihadapi pemilik UMKM adalah dalam bidang pemasaran produk, teknologi, kualitas sumber daya manusia,

dan pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan seperti pembukuan.

Menurut Ediraras (2010), bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan ini menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Banyaknya organisasi UMKM yang berada di Ciamis salah satunya adalah UMKM peserta OPOP (*One Pesantren One Product*). Program OPOP digalakan oleh pemerintah provinsi Jawa Barat mulai tahun 2019 yang bertujuan untuk mengangkat berbagai produk yang tersebar di berbagai pesantren. Berdirinya program OPOP ini diharapkan pengelola pesantren atau masyarakat di lingkungan pesantren dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Produk-produk yang dihasilkan akan dicarikan pembelinya oleh Pemprov Jabar atau biasa disebut dengan *off taker*. 1.000 sampai 1.150 pesantren di Jawa Barat ditargetkan oleh pemerintah provinsi Jawa Barat yang akan terlibat dalam program OPOP. Kegiatan OPOP ini telah dimulai sejak 1 Maret 2019, dari 9.000 pesantren di Jabar baru sebagian kecil yang memiliki kemandirian ekonomi, dan yang memiliki produk sendiri tidak lebih dari 30% dari jumlah pesantren yang ada.

Manajemen keuangan yang berjalan dengan baik dapat mengetahui apakah rencana usahanya tercapai atau tidak serta membantu mencari tahu penyebabnya. Begitu juga dengan aspek permodalan, dengan memiliki administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan UMKM dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam memulai maupun menjalankan usaha. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 1,5 jam.

Langkah 2 (Metode Tutorial)

Peserta pelatihan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan, meliputi: laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca serta laporan arus kas. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.

Langkah 3 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1,5 jam.

Disamping langkah 1, 2, dan 3 di atas, dilakukan juga kegiatan pendampingan untuk menyusun laporan keuangan usaha selama 8 jam dengan jadwal menyesuaikan peserta khalayak sasaran sehingga jumlah jam pengabdian masyarakat terpenuhi 16 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peserta OPOP merupakan peserta yang berasal dari berbagai pesantren di Kabupaten Ciamis. Sebelum diadakannya pengabdian masyarakat seluruh peserta ternyata mengalami kesulitan yang sama dalam urusan pengelolaan produk yang dihasilkan dari masing masing pondok pesantren, yakni kesulitan dalam mengelola keuangan yang didapatkan dari hasil penjualan produk tersebut. Setelah melihat data keuangan dan pembukuan keuangan dalam pengelolaan hasil dari penjualan produk, ternyata penyusunan keuangan dan pembukuan keuangan masih sangat jauh dari manajemen keuangan yang baik.

Peserta OPOP mengalami kesulitan ketika menghitung laba yang didapatkan sehingga tidak mempertimbangkan biaya keseluruhan seperti biaya produksi dari bahan baku dan sebagainya, sehingga pembukuan keuangan hanya memperhitungkan laba kotor saja. Semua peserta tidak memiliki pembukuan keuangan yang baik, bahkan ada beberapa pesantren yang hanya menjual produk, kemudian menyimpan dan menggunakan laba dari hasil penjualan tanpa memiliki buku pegangan keuangan sehingga keuangan menjadi tidak terkontrol.

Dari hasil pra survey yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa para peserta belum sepenuhnya memahami bagaimana konsep pembuatan buku keuangan yang tertata dan baik, mereka hanya paham mengenai ide untuk menghasilkan produk dan menjual produk tersebut, namun tidak mempertimbangkan bagaimana manajemen pengelolaan keuangan yang baik. Salah satu pendamping peserta OPOP, yaitu ibu Detin,

menyampaikan bahwa memang beliau sendiri sebagai pendamping belum terlalu paham tentang pengelolaan keuangan yang baik. Beliau menegaskan bahwa pendampingan peserta hanya untuk meloloskan peserta agar mendapatkan dana untuk usaha pesantren saja, dan belum sampai pada pendampingan pengelolaan manajemen keuangannya.

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan peserta OPOP Kabupaten Ciamis yang mana didalamnya terdapat salah satu pendamping kegiatan OPOP yang mempunyai kontribusi besar dalam kegiatan tersebut yakni Ibu Detin salah satu pendamping peserta OPOP di Kabupaten Ciamis. Ibu Detin membantu mendata peserta yang berminat untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, membantu mempromosikan kegiatan pengabdian masyarakat kepada peserta OPOP dan membantu kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2022 yang bertempat di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta perwakilan peserta OPOP dari masing masing pondok pesantren. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh peserta dengan motivasi yang tinggi untuk mendapatkan wawasan dan praktek tentang manajemen keuangan. Kegiatan yang berlangsung dari mulai pukul 09.00 pagi yang dimulai dari pembukaan, penyampaian materi 1 dan materi 2; kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktek pembuatan pembukuan keuangan dan diskusi dengan semua peserta.

Setelah acara kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dari mulai penyampaian materi sampai dengan sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta OPOP yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, terdapat peserta yang langsung ingin membuat laporan keuangan dari jenis produk yang dipasarkan di pondok pesantrennya, sehingga peserta paham akan pembuatan pembukuan manajemen keuangan produk.

Hari berikutnya tim pengabdian melakukan evaluasi kepada salah satu pesantren, dan diperoleh data bahwa pesantren tersebut telah memulai melakukan pembuatan buku manajemen keuangan, sehingga pesantren tersebut merasakan bahwa pengelolaan keuangan lebih teratur tanpa kekhawatiran adanya pencampuran uang yang masuk (laba) dengan uang rumah tangga.

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Peserta belum memahami manajemen pengelolaan keuangan yang baik.
2. Peserta belum memahami istilah-istilah keuangan yang digunakan dalam manajemen keuangan.

3. Peserta yang berhasil memperoleh dana OPOP belum mampu mengatur alokasi keuangan tersebut secara benar.

Adapun faktor yang mendukung adalah sebagai berikut:

1. Antusias peserta yang baik dalam mengikuti kegiatan pelatihan.
2. Kerja sama dengan mitra terlaksana dengan baik.
3. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari salah satu mitra yang menyediakan lokasi untuk pelaksanaan kegiatan, yakni pondok pesantren Cijantung Ciamis.

Rencana selanjutnya yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan ke pondok pesantren yang mengikuti program kegiatan OPOP di Kabupaten Ciamis.
2. Mengadakan kunjungan dan melihat catatan keuangan dari hasil pemasaran produk dari setiap pesantren yang ada di Kabupaten Ciamis.

Langkah-langkah strategis yang akan dilakukan adalah:

1. Meninjau ulang keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Melanjutkan kegiatan tersebut untuk daerah yang lebih luas.
3. Mendampingi peserta secara langsung pada kegiatan pengelolaan keuangan pemasaran produk.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan disebarakan melalui media sosial yaitu Youtube dengan nama kanal Bunga Sufi Media, link Youtube <https://youtu.be/45Ypjb2lnCE>; dan juga melalui instagram dengan akun @nninaher, @m._zaki.r, @ti_tapuspita_sari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program OPOP digalakan oleh pemerintah provinsi Jawa Barat mulai tahun 2019 yang bertujuan untuk mengangkat berbagai produk yang tersebar di berbagai pesantren. Berdirinya program OPOP ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian pesantren atau masyarakat di lingkungan pesantren. Manajemen keuangan yang berjalan dengan baik dapat mengetahui apakah rencana usahanya tercapai atau tidak serta membantu mencari tahu penyebabnya. Begitu juga dengan aspek permodalan, dengan memiliki administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan UMKM dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Perlu diadakan pelatihan manajemen keuangan bagipara peserta OPOP. Dengan diadakannya pelatihan manajemen keuangan tersebut

diharapkan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai, dan selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata sehingga pada akhirnya mampu membantu pengembangan UMKM.

Saran

Bagi peserta OPOP di Kabupaten Ciamis diharapkan dapat mengaplikasikan dari apa yang didapatkan dari kegiatan pelatihan manajemen keuangan yang dilaksanakan dari program pengabdian masyarakat sehingga dapat mengontrol keuangan dengan baik bagi pemasaran produk masing-masing pondok pesantren

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Keu LSM. Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. Diakses pada 10 April 2014.
<http://keuanganlsm.com/pengelolaan-keuangan-bagi-ukm/>
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
<http://www.beritasatu.com/ekonomi/173156-lima-tips-cerdas-mengelola-perekonomian-indonesia>
<https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/08/05/1813/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2021-tumbuh-7-07-persen--y-on-y-.html>
keuangan-umkm.html
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tarmizi, R. 2016. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Volume 7, No. 2, September.
- Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat. April 2014.